

## PELATIHAN PENINGKATAN MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS *SOFTWARE* PADA UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM SIDOMUKTI DAN SRI REJEKI DI KECAMATAN JENAWI)

**Dian Indriana Hapsari<sup>1\*</sup>, Dian Kresnadipayana<sup>2</sup>, Guruh Sri Pamungkas<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi  
Jl. Letjen, Sutoyo, Mojosongo, Surakarta

<sup>2</sup> Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi  
Jl Letjen, Sutoyo, Mojosongo, Surakarta

<sup>3</sup> Analisis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi  
Jl Letjen, Sutoyo, Mojosongo, Surakarta

\* Email : [canza\\_zone@yahoo.com](mailto:canza_zone@yahoo.com)

### Abstrak

*Munculnya gelombang ekonomi kreatif belakangan ini ikut mendorong peran vital UMKM bagi perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Meskipun UMKM di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat namun masih juga memiliki beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi UKM yang sering kita dengar adalah masih engganannya UMKM dalam melaksanakan pembukuan. Mitra dari pengabdian ini adalah Kelompok Sri Rahayu dan Kelompok Wanita Tani Mukti Rahayu. Dengan menggunakan metode survey tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan peningkatan manajemen keuangan berbasis software pada UMKM tersebut dan program ini telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan.*

**Kata kunci:** *Pelatihan, Kewirausahaan, manajemen keuangan, UMKM*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki potensi tersembunyi yang sangat besar untuk bisa dikembangkan lebih jauh lagi. Berkaca dari sejarah, UMKM menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari deraan krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia. Sejak tahun 1998, banyak perusahaan besar gulung tikar akibat pergolakan politik dan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar secara tajam. Dalam situasi itu, UMKM justru semakin banyak bermunculan. Modal mereka yang termasuk modal kecil dan menengah tidak mengalami imbas sebesar perusahaan raksasa yang akhirnya gulung tikar. UMKM mampu bertahan dari terpaan krisis bahkan beberapa di antaranya mampu terus menuai sukses. Tidak sedikit pula para pegawai yang mengalami pemutusan hubungan kerja akibat gelombang krisis mencari celah untuk terus aktif dan mandiri secara ekonomi. Kemampuan untuk bertahan dan terus sukses di tengah krisis membuat UMKM dianggap sebagai garda terdepan perekonomian rakyat Indonesia. Hingga di 2008 UMKM mencetak kontribusi pada PDB hingga 6,5%. Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap produk domestik bruto juga meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen pada periode yang sama.

Munculnya gelombang ekonomi kreatif belakangan ini ikut mendorong peran vital UMKM bagi perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Jumlah pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 57,9 juta pelaku usaha dengan serapan tenaga kerja mencapai 97,30 persen. Jumlah pelaku UMKM di Indonesia diakui lebih banyak dibanding negara lain dan merupakan potensi besar yang masih belum digarap secara maksimal.

Meskipun UMKM di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat namun masih juga memiliki beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi UKM yang sering kita dengar adalah masih engganannya UMKM dalam melaksanakan pembukuan. Hal tersebut dikarenakan, pertama, penyediaan sarana dan prasarana pembukuan. Kedua, harus menyiapkan tenaga khusus untuk mengelola. Ketiga, penggunaan uang yang tidak terstruktur antara untuk kegiatan usaha dengan keperluan pribadi.

Keempat, tidak mau terlalu repot-repot dengan disiplin pembukuan. Dan kelima, adanya tambahan dana yang harus dikeluarkan untuk melaksanakannya.

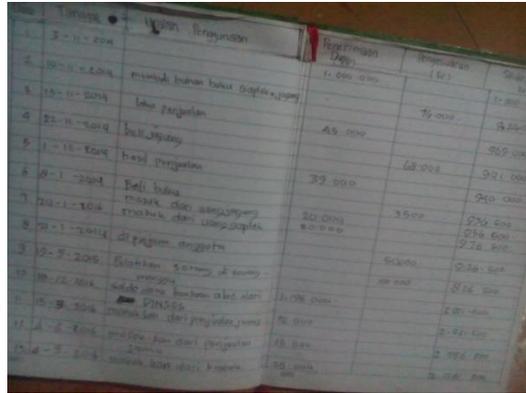
Memang kita sadari bahwa disiplin melakukan pembukuan belum menjadi budaya di Indonesia. Akibatnya, terkadang sangat sulit diketahui dengan pasti perkembangan usahanya. Hanya perusahaan besar, atau yang telah masuk ke bursa efek (go public) umumnya secara kontinyu melakukan pembukuan dengan baik. Bahkan laporan keuangannya disusun oleh akuntan publik.

Pada dasarnya dengan melakukan pembukuan yang baik dan benar maka akan memiliki laporan keuangan (neraca dan laba-rugi) yang baik pula, sehingga dengan mudah diketahui posisi penghasilan neto. Dan setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal, dapat pula menghitung penghasilan kena pajaknya. Permasalahan pajak yang dihadapi oleh UKM di Indonesia adalah masih sedikit diantara mereka yang sadar terhadap pajak itu sendiri. Hal ini karena ketidaktahuan mereka tentang pajak dan pencatatan pembukuan/ keuangan yang tidak rapi sehingga menyulitkan dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang ada.

Usaha kecil menengah (UKM), pada umumnya masih banyak hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Biasanya yang dicatat, hanya menyangkut jumlah barang yang masuk (dibeli) dan yang keluar (dijual). Dengan kondisi ini, sulit diketahui dengan pasti besarnya penghasilan neto. Sehingga butuh waktu yang tidak sebentar, belum lagi keakuratannya.

Desa Sidomukti Jenawi Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah, terdapat produksi keripik singkong namun memiliki keistimewaan tersendiri yaitu keripik singkong rasa gadung (gadung : sejenis umbi rasanya mirip dengan tales ). Salah satu kelompok yang menggeluti usaha ini adalah kelompok Sri Rahayu. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Warti yang mana adalah ketua dari kelompok Sri Rahayu bahwa proses pembuatan kripik singkong rasa gadung ini sebenarnya mirip dengan proses pembuatan keripik singkong pada umumnya, namun di sini singkong atau ketela melalui proses yang agak lebih lama dalam masa perendaman dan direbus sehingga rasa dari ketela ini akan hilang sendirinya, dan timbul rasa seperti gadung. Pengelolaan sistem keuangan yang dilakukan kelompok Sri Rahayu masih sangat konvensional. Hal ini disebabkan tidak adanya tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang pengelolaan sistem keuangan, sehingga yang terjadi hanyalah pembukuan keuangan secara makro, yakni hanya memperhitungkan untung dan rugi tanpa melihat aspek keuangan secara detail. Hal inilah yang menjadi kendala untuk mengetahui berapa besar asset seluruhnya yang dimiliki oleh Kelompok Sri Rejeki.

Mitra yang kedua pada pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani Mukti Rahayu di Desa Sidomukti Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar di mana berdiri pada tahun 2009 dengan pengurus antara lain; Ibu Yani sebagai Ketua, Ibu Suharni sebagai Sekretaris dan Ibu Darsimi sebagai Bendahara. Sumber daya manusia tenaga kerja berjumlah 40 orang dengan usia produktif antara 30–45 tahun. Produk unggulan dari kelompok ini adalah nasi jagung instan Kelompok Wanita Tani Mukti Rahayu ini mampu memproduksi 10 kg nasi jagung isntans atau 20 bungkus per hari. Kelompok Wanita Tani Mukti Rahayu telah menggunakan komputer untuk kegiatan sehari, akan tetapi masih hanya sebatas penggunaan Microsoft Exel sebagai media mengelola keuangan. Data yang dikelola pun juga masih sebatas untung-rugi, belum data secara detail. Penyebab utamanya adalah tidak adanya tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Ketika hendak menambah tenaga kerja, implikasi yang dipertimbangkan adalah pengeluaran yang akan bertambah karena menggaji karyawan yang baru tersebut. Berikut contoh pembukuan yang telah dilakukan mitra dalam pengabdian ini :



Gambar 1. Pembukuan yang dilakukan mitra

## METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yang pertama adalah Metode survey, metode survey dilakukan untuk menemukan Mitra yang membutuhkan bantuan terkait dengan program ini. Setelah metode survey dilakukan langkah selanjutnya adalah melakukan analisa, desain dan perencanaan program yang dibutuhkan, setelah program selesai dirancang kemudian dilakukan pelatihan dan untuk selanjutnya tim melakukan pendampingan sampai mitra dapat memahami proses pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan *software*. Tahap akhir adalah evaluasi dan pelaporan yang mana tahap evaluasi sangat diperlukan untuk untuk program selanjutnya agar lebih baik lagi.

Salah satu bagian penting yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengenalan software akuntansi dalam penyelesaian masalah yang terkait dengan pengelolaan sistem keuangan. Solusi yang kami dapatkan setelah berdiskusi dengan mitra adalah diperlukannya program pengelolaan data keuangan serta memberikan pelatihan dan pendampingan selama program tersebut dijalankan. Sebelum program dijalankan, akan diadakan pelatihan singkat tentang sistem keuangan secara manual dalam 6 kali pertemuan selama 1 bulan. Ketika dianggap mitra sudah cukup mampu, maka tahapan selanjutnya adalah aplikasi penggunaan program keuangan yang telah dibuat oleh tim kami.

Upaya untuk menjaga agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dilakukan dengan cara melakukan pendampingan selama 8 bulan dan akan kami monitor secara intensif. Dengan demikian, ketika terdapat permasalahan, dapat segera diatasi dan program keuangan tersebut dapat berjalan dengan baik. Sehingga Kelompok Wani Tani akan mempunyai sistem akuntansi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan ketika dilakukan pemeriksaan. Berikut beberapa gambar proses pelaksanaan pelatihan software akuntansi yang telah dilakukan:



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Software Akuntansi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan program pelatihan manajemen keuangan berbasis *software* telah dijalankan dengan target capaian 100%. *Software* yang digunakan untuk pelatihan adalah aplikasi *ACCURATE* yang mana aplikasi ini telah dimiliki secara legal oleh Universitas Setia Budi Surakarta melalui transaksi pembelian. Kedua mitra telah menerima pelatihan aplikasi tersebut untuk pengelolaan manajemen keuangannya. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen dari masing-masing mitra. Tahapan selanjutnya adalah memberikan pendampingan kepada kedua mitra dalam proses pengoperasian *software* tersebut. Pelatihan akan dilaksanakan mulai dari proses instalasi pada perangkat computer, pembuatan profile perusahaan, pengisian akun, proses transaksi pembelian dan penjualan, hingga pembuatan dan pencetakan laporan keuangan. Selain pendampingan, tahapan selanjutnya adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan dengan cara pengawasan pada saat pengoperasian aplikasi *software* agar tidak terjadi kesalahan pada saat pengisian *profile* perusahaan.

## KESIMPULAN

Melalui program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis *Software* pada UMKM (Studi pada UMKM Sidomukti dan Sri Rejeki di Kecamatan Jenawi) telah terlaksana dengan lancar.
- b. Peserta dapat memahami pentingnya pengelolaan manajemen keuangan berbasis *software* untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean*, (pp. 16-50). Jakarta: LP3ES.

Suhairi, (2004), Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, Disertasi, USM, Malaysia.

<http://keuangan.wirausahaanews.com/20111020/109-kendala-ukm-membuat-laporan-keuangan.html>

<https://neracamikrosolusi.wordpress.com/2012/06/13/65/>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen/>

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>